



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Maret 2025

Halaman: 2

HILANGKAN KESAN KUMUH

Pemkot Yogya Segera Rombak 14 Depo Sampah



Wali Kota Yogyakarta dan jajaran Pemkot Yogya di Taman Depo Purawisata, Senin (10/3).

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan merombak 14 depo sampah yang tersebar di Kota Yogya. Diharapkan dengan perombakan depo dapat mengubah kesan kumuh menjadi kawasan yang lebih tertata, bersih, dan asri.

Wali Kota Yogyakarta,

Hasto Wardoyo, mengatakan penataan ulang depo sampah ini tidak hanya sebatas pengelolaan sampah, melainkan juga menghadirkan nilai estetika di sekitarnya. "Energi positif harus diciptakan, depo itu menjadi tempat yang tidak njele (tidak bagus) ketika ada tanaman, jadinya ada energi positif lebih kuat. Kita bisa merubah tempat sampah yang enak dipandang, dari tempat njele

menjadi enak dipandang," kata Hasto saat melakukan penanaman pohon di Taman Depo THR, Senin (10/3).

Selain melakukan penghijauan di depo, lanjutnya, kebersihan lingkungan juga menjadi prioritas. Pemerintah pun akan menata ulang kawasan depo, termasuk membersihkan sampah, dan menata kawasan sekitar. Jika diperlukan akan dibangun pula taman agar lingkungan

semakin nyaman. "Kami menargetkan 14 depo besar dapat dikosongkan sebelum Lebaran. Beberapa depo utama seperti Pringgokusuman dan Mandala menjadi prioritas, sementara depo lainnya tidak sebesar itu sehingga cukup aman," terangnya.

Di samping itu, dalam mengatasi permasalahan sampah, Hasto akan mengambil langkah strategi untuk menjaga kelancaran outlet sampah dan mengurangi timbunan sampah sejak dari sumbernya.

"Besok pagi, kami akan mengunjungi Bantul untuk memastikan Pemkot Yogya dapat bekerja sama dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pemanfaatan TPA Piyungan yang kapasitasnya semakin terbatas akan dioptimalkan, juga menyiapkan dan membangun pengolahan di Sitimulyo," sambungnya.

Selain menjaga outlet pembuangan, upaya pengurangan sampah sejak dari sumbernya juga terus digalakkan. Pemerintah menargetkan berbagai institusi seperti sekolah, pasar, dan puskesmas untuk mulai mengelola sampahnya sendiri.

"Kami ingin mencegah penumpukan sampah dengan mengoptimalkan pengelolaan di masing-masing unit. Saya realistis karena puskesmas dan rumah sakit telah memiliki

liki sistem pengolahan limbah sendiri. Sekolah juga memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan, serta banyak institusi lain yang berinisiatif mengelola sampahnya secara mandiri," imbuhnya.

Selain itu, pihaknya juga akan menggalang sektor perhotelan untuk memastikan mereka mampu mengelola sampahnya secara mandiri, sehingga dapat mengurangi beban pembuangan di TPA. Di sisi lain, ia juga terus menggalakkan pengurangan sampah dari sumbernya. Mendorong masyarakat untuk memilah sampah serta menerapkan solusi seperti ember tumpuk, biopori, dan bank sampah.

"Nanti kita lihat hasilnya, saya optimis (permasalahan sampah terselesaikan). Kita bergerak terus ke hulu mencerna yang di hilir kemudian membangun sistem yang kuat. Satpol pp juga saya minta untuk nongkrong di tempat-tempat biasa untuk membuang sampah liar. Tekad saya, begitu sampah bersih tidak ada yang membuang sampah liar," tandasnya.

Pit Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono, mengatakan pemerintah terus berupaya menata ulang depo sampah agar lebih humanis dan edukatif.

Salah satu langkah yang dilakukan adalah membuat taman di bagian depan depo serta menutup area depan dengan papan edukasi. "Kami ingin depo sampah tidak lagi terkesan kumuh. Rebranding ini bertujuan agar depo menjadi lebih ramah lingkungan dan memiliki fungsi edukatif bagi masyarakat," kata Agus.

Menurutnya, meskipun depo tetap berfungsi sebagai tempat pengelolaan sampah, namun sampah yang ada di dalamnya merupakan residu yang sudah melalui proses pemilahan sebelumnya. "Kami sedang berada dalam masa transisi, di mana masyarakat mulai kami ajak untuk tidak membuang sampah langsung ke depo. Ini adalah proses yang membutuhkan waktu dan penyesuaian," jelasnya.

Sebagai bagian dari upaya ini, pemerintah telah mencatat sebanyak 1.011 penggerobak sampah resmi yang terdaftar di Pemerintah Kota Yogyakarta. Masyarakat diharapkan berlangganan sebagai pelanggan layanan transportasi sampah. "Sekali lagi saya tegaskan saat ini masih proses transisi dan harapannya mulai April sistem ini dapat berjalan optimal sehingga pengelolaan sampah menjadi lebih teratur dan efektif," tegasnya. (C-12)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005